



**Efektivitas Platform VHS Lernportal sebagai Media Pembelajaran Mandiri terhadap Keterampilan Lesen Bahasa Jerman Kelas XI SMA Negeri 7 Malang**

**Effectiveness of VHS Lernportal Platform as Self-Directed Media for German Reading Comprehension of Eleventh-Grade Students at SMA Negeri 7 Malang**

Jihaan Aprilianah<sup>1)</sup>, Herri Akhmad Bukhori<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

[jihaan.aprilianah.2202416@students.um.ac.id](mailto:jihaan.aprilianah.2202416@students.um.ac.id)<sup>1)</sup>, [herri.akhmad.fs@um.ac.id](mailto:herri.akhmad.fs@um.ac.id)<sup>2)</sup>

*Abstract*

*Digital learning platforms offer alternatives to support self-directed learning and enhance language skills. This study analyzes the effectiveness of VHS Lernportal as a self-directed learning medium for German Lesen (reading) skills among eleventh-grade students at SMA Negeri 7 Malang. Utilizing a quantitative approach with a quasi-experimental design, the study sampled 24 experimental and 32 control group students via purposive sampling. Data from pretests and posttests were analyzed using the Mann-Whitney U test and N-Gain score analysis. Results indicated a significant difference between groups based on N-Gain scores ( $p < 0.001$ ), with the experimental group outperforming the control group. In conclusion, VHS Lernportal effectively serves as a self-directed learning medium to improve students' German reading proficiency.*

*Keywords: German reading comprehension, self-directed learning media, VHS Lernportal, German language learning*

**Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam bidang pendidikan, terutama pengembangan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan teknologi digital di bidang pendidikan dapat meningkatkan efektivitas belajar dan memberi akses lebih luas bagi siswa untuk mendapatkan sumber belajar (Azizah dkk., 2020). Fatina (2022) mengungkapkan bahwa perpindahan teknologi digital mampu mengubah cara belajar siswa dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran bahasa asing, media digital berperan penting dalam membantu pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian materi yang sesuai sehingga mampu mendukung pemahaman bahasa asing sesuai konteks budaya (Zahro' dkk., 2021). Sesuai dengan kondisi tersebut Lestari & Sihombing (2022), menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat mampu memperkuat motivasi belajar siswa. Media digital dipandang sebagai penunjang yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa asing di sekolah.

Di Indonesia, bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Zakiyah & Rosyidah (2021), tujuan dari pembelajaran bahasa Jerman di SMA adalah agar siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Jerman dalam komunikasi sederhana sesuai konteks, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan hasil dari Lestari & Pujosusanto (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jerman di sekolah tidak hanya fokus penguasaan struktur bahasa, tetapi pada pemahaman makna yang sesuai dengan penggunaan bahasa. Proses pembelajaran bahasa Jerman perlu dirancang secara teratur dan terstruktur agar tujuan pembelajaran tercapai maksimal (Ardiningrum & Ardiyani, 2023). Pembelajaran bahasa Jerman di SMA berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa yang komunikatif level pemula (A1-A2) sesuai standar *Gemeinsame Europäische Referenzrahmen für Sprachen* (GER), yang merupakan kerangka acuan bahasa di Eropa atau lebih dikenal *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) (Titaley dkk., 2023). Pembelajaran bahasa Jerman tingkat SMA, memiliki Capaian pembelajaran (CP), yang merupakan kemampuan belajar harus dicapai murid di akhir setiap tahap. Capaian ini menggunakan Taksonomi Bloom yang meliputi mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dengan tujuan siswa mampu mencapai keempat keterampilan berbahasa Jerman setara tingkat A2 *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen für Sprachen* (GER) (Indrawidjaja dkk., 2025).

Pembelajaran bahasa Jerman membutuhkan penguasaan yang mampu mendukung keterampilan berbahasa secara menyeluruh, keempat keterampilan tersebut masuk ke dalam dua kelompok yakni, keterampilan reseptif mencakup kemampuan menyimak (*Hören*) dan kemampuan membaca (*Lesen*), yang membutuhkan pemahaman bahasa yang diterima, serta keterampilan produktif mencakup kemampuan berbicara (*Sprechen*) dan kemampuan menulis (*Schreiben*), yang mengharapkan siswa mampu menghasilkan bahasa yang tepat. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif sebagai sumber utama pembelajaran bahasa dari luaran teks tertulis. Hal ini dinyatakan oleh Amiroh & Afifah (2021) bahwa keterampilan membaca merupakan proses dasar pemahaman siswa untuk mendapatkan informasi dan memahami isi dari teks sesuai materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tertulis. Soedarsono (dalam Harianto, 2020) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan, pemahaman makna, memiliki kemampuan mengingat, dan berimajinasi. Capaian pembelajarannya pada keterampilan membaca (*Lesen*) siswa adalah menafsirkan informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar dengan mengintegrasikan pemahaman lintas budaya (Indrawidjaja dkk., 2025). Penguasaan keterampilan *Lesen* yang baik akan mendukung pertumbuhan pada keterampilan lainnya.

Meskipun demikian, keterampilan *Lesen* masih menghadapi masalah merujuk pada hasil pra-penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan guru bahasa Jerman di SMA Negeri 7 Malang, diperoleh informasi pada proses pembelajaran yang berlangsung, keterampilan membaca (*Lesen*) siswa telah terbiasa memahami teks sederhana sesuai dengan tema yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dalam memahami kosakata dasar sesuai konteks teks level A1 sudah cukup baik, sehingga tidak memerlukan banyak instruksi dalam memahami teks. Namun, pelatihan keterampilan membaca belum dilaksanakan secara mendalam akibat terbatasnya waktu di kelas. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas menyebabkan guru lebih fokus pada penyampaian materi daripada memberikan latihan secara mendalam (Riyadi & Ardiyani, 2023). Pelaksanaan pembelajaran juga sering dilaksanakan pada akhir jam pelajaran, sehingga siswa lebih susah fokus dalam memahami materi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca berpotensi berkembang melalui latihan tambahan yang terstruktur.

Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran di sekolah adalah dengan belajar mandiri. Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa aktif mengelola atau mengatur proses belajarnya sendiri. Pembelajaran mandiri juga disebut dengan *Self Directed Learning*. Pada pembelajaran ini, siswa berperan dalam menentukan kebutuhan belajar, memilih strategi pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Knowles

(dalam Agustini, 2025) menjelaskan bahwa *Self-Directed Learning* merupakan suatu proses individu mengambil inisiatif dalam menentukan kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang relevan, dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran mandiri juga menekankan kemampuan siswa dalam mengelola dan mengontrol proses belajarnya secara berkelanjutan. Garrison (dalam Agustini, 2025) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri melibatkan beberapa dimensi penting, yaitu *self-management* yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengatur kegiatan belajar dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, *self-monitoring* yang berkaitan dengan siswa dalam mengawasi serta mengevaluasi perkembangan belajar mereka dan motivasi belajar yang menjadi faktor penting dalam mendorong siswa untuk tetap aktif dan bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan pembelajaran mandiri di era digital dapat didukung dengan memanfaatkan *platform* atau media digital. Menurut Awaliah (2025) pembelajaran mandiri mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar individu dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan waktu yang fleksibel. Prapbowati (2022) menyatakan bahwa dalam penelitian mengenai pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran mandiri menggunakan media digital dapat mendukung siswa mengatasi keterbatasan waktu pada proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran mandiri dianggap sesuai untuk mendukung proses belajar bahasa Jerman. Penerapan media digital dan *platform* pembelajaran secara daring dapat meningkatkan fleksibilitas pada proses belajar serta memberikan akses yang luas terhadap materi yang sesuai dengan pembelajaran bahasa (Permana dkk., 2024). Media digital menyajikan berbagai keunggulan seperti, materi yang interaktif, visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa serta dapat diakses di mana pun dan kapan pun (Zahro' dkk., 2021). Penggunaan media digital juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Lestari & Sihombing, 2022). Media pembelajaran digital merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk menyampaikan materi secara interaktif dan fleksibel. Pada pembelajaran bahasa asing, media digital memiliki materi dan latihan yang berupa teks, audio, serta video interaktif dalam satu platform (Alotaibi dkk., 2023). Media pembelajaran digital bertujuan membantu meningkatkan keterlibatan belajar dan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih modern dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu contoh penggunaan media sosial adalah Tiktok. Tiktok juga memiliki potensi dalam meningkatkan motivasi pada siswa (Titaley dkk., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran dalam mendukung pembelajaran bahasa berbasis komunikasi.

Salah satu *platform* yang memberikan materi belajar bahasa Jerman adalah *VHS Lernportal*, yang dikembangkan oleh *Deutscher Volkshochschul-Verband (DVV)*. *Platform* ini dirancang untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman secara mandiri dengan materi dan latihan yang tersedia (Putri & Usman, 2024). *VHS Lernportal* dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran melalui kursus *online*, serta pembelajaran mandiri. Berdasarkan informasi pada situs resmi *VHS Lernportal*, *Platform* ini menyediakan pembelajaran digital mulai tingkat A1 hingga C1 dan kebutuhan yang lain dengan tutor sesuai keterampilan bahasa yang dibutuhkan. Fitur-fitur yang diberikan oleh *platform VHS Lernportal* yaitu, latihan interaktif berisi audio, video, materi sesuai dengan tema, serta pembenaran jawaban otomatis. Struktur pembelajarannya memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kelebihan dari *platform VHS Lernportal* adalah fleksibilitas yang ditawarkan. Pengguna dapat mengakses materi pembelajaran secara gratis dan dapat diakses kapan pun. Kelebihan lainnya pada fitur yang interaktif dan umpan balik otomatis yang membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Akan tetapi, terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya interaksi sosial selama pembelajaran yang dapat berdampak pada kemampuan berkomunikasi siswa secara langsung. Selain itu, meskipun memiliki fitur otomatis dan interaktif, *platform* ini tidak sepenuhnya mampu menggantikan pengajar yang berpengalaman seperti dosen atau guru, terutama dalam pengajaran bahasa yang membutuhkan ilmu sosial dan budaya. Oleh karena itu, pendidik

juga harus terlibat dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital mampu memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Jerman. Penelitian yang dilakukan oleh Feriansyah & Titaley (2025) berjudul “Pengembangan Latihan Soal Membaca Pemahaman Bahasa Jerman melalui Media ZEP Quiz”, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran yang berupa latihan soal membaca pemahaman bahasa Jerman melalui *platform* ZEP Quiz. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah media pembelajaran menggunakan ZEP Quiz dinilai layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk pemahaman bahasa Jerman pada keterampilan membaca. Media ini memberikan kuis interaktif seperti pilihan ganda dan kuis dalam bentuk permainan.

Penelitian dari Simangunsong dkk. (2025) yang berjudul “Efektivitas Media Genially Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI”, bertujuan untuk mengkaji efektivitas media digital dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman siswa SMA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai menulis dari rata-rata 33,18 menjadi 82,03 setelah menggunakan media pembelajaran Genially. Hasil yang diperoleh dari *posttest* dengan nilai *t*-statistik lebih tinggi dari *t*-table ( $38,823 > 1,69$ ) dan peningkatan normalitas adalah 73,28% yang menunjukkan tingkat efektivitasnya tinggi.

Penelitian yang relevan lainnya dari Putri & Usman (2024) yang berjudul “Penggunaan *Platform Deutsch\_Eins* untuk Pembelajaran Mandiri Bahasa Jerman Siswa SMA Laboratorium UM.” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potensi penggunaan *platform Deutsch Eins* dalam pembelajaran mandiri bahasa Jerman serta pendapat dari siswa. Hasil dari penelitian adalah siswa menilai *platform Deutsch\_Eins* mudah diakses, kontennya berkualitas, dan penyampaian oleh *Native Speaker* mudah dipahami. Siswa juga menilai bahwa penggunaan *platform* tersebut dapat membantu mereka belajar secara mandiri dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *platform digital* mampu meningkatkan motivasi belajar dan dapat mendukung pembelajaran siswa secara mandiri.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan tersebut pada penggunaan media pembelajaran digital dalam pembelajaran bahasa Jerman, media yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Jerman dan sebagai pendukung proses belajar karena lebih interaktif. Penelitian yang digunakan berfokus pada pembelajaran bahasa Jerman pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian yang dilakukan oleh Feriansyah & Titaley (2025) memiliki kesamaan meneliti keterampilan membaca (*Lesen*) dan memanfaatkan *platform* digital sebagai media pembelajaran. Penelitian yang sama dilakukan oleh Putri & Usman (2024) yang membahas penggunaan *platform* pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mandiri bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong dkk. (2025) memiliki kesamaan penggunaan media digital sebagai pembelajaran bahasa Jerman menggunakan metode kuantitatif melalui *pretest* dan *posttest* untuk melihat efektivitas media terhadap keterampilan berbahasa siswa.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu seperti penelitian dari Feriansyah & Titaley (2025) yang lebih fokus pada pengembangan media pembelajaran berupa latihan soal untuk keterampilan membaca melalui *platform* ZEP Quiz, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada pengujian efektivitas penggunaan *platform VHS Lernportal* terhadap keterampilan membaca. Perbedaan lain dari Simangunsong dkk. (2025) yang penelitiannya berfokus pada keterampilan menulis (*Schreiben*) menggunakan Genially sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan membaca (*Lesen*) dan menggunakan *VHS Lernportal*. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Usman (2024) memiliki perbedaan pada *platform* dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital untuk belajar bahasa asing memiliki potensi meningkatkan hasil belajar bahasa Jerman, pembelajaran mandiri dapat berkontribusi sebagai salah satu keberhasilan siswa dalam belajar bahasa asing dan dapat menjadi motivasi siswa. Meskipun beberapa penelitian membahas tentang pemanfaatan media

digital dalam pembelajaran bahasa Jerman, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman pada siswa SMA masih terbatas. Putri & Usman (2024) menyatakan bahwa penelitian pada *platform* tertentu tentang pembelajaran bahasa Jerman masih terbatas. Penemuan tersebut juga sesuai dengan Lestari & Pujosusanto (2021) yang menegaskan bahwa diperlukan penelitian lanjutan yang fokus pada keterampilan membaca. *Platform* pembelajaran bahasa Jerman masih diteliti secara umum dan belum menyoroti pembelajaran mandiri tingkat SMA secara spesifik (Fatina, 2022). Kebaharuan penelitian ini terletak pada pengujian efektivitas *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri terhadap keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA melalui desain *quasi experimental*.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah *platform VHS Lernportal* efektif digunakan sebagai media pembelajaran mandiri terhadap keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang, serta (2) bagaimana keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang sebelum dan sesudah menggunakan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri terhadap keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa dan mendeskripsikan keterampilan *Lesen* bahasa Jerman sebelum dan sesudah menggunakan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri. Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran bahasa Jerman serta menjadi alternatif bagi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran mandiri berbasis digital di sekolah.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen yang digunakan untuk menguji sebab akibat antar variabel secara terukur. Variabel tersebut adalah variabel bebas (X), penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri dan variabel terikat (Y), keterampilan *Lesen* bahasa Jerman. Penelitian berfokus hasil dari suatu perlakuan yang diberikan (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* karena kelompok telah ditentukan dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* yang memiliki dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan *platform VHS Lernportal*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur keterampilan *Lesen* bahasa Jerman.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang yang mengikuti pembelajaran bahasa Jerman dengan sampel penelitian yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan ini berdasarkan dari kelas yang pernah mempelajari materi *Familie*, kelas yang memungkinkan diberikan perlakuan, dan pemilihan kelas berdasarkan rekomendasi guru bahasa Jerman SMA Negeri 7 Malang, yaitu kelas XI 3 sebagai kelas eksperimen terdiri dari 27 siswa dan kelas XI 9 sebagai kelas kontrol terdiri dari 33 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2026 di SMA Negeri 7 Malang. Pada pelaksanaan penelitian, tidak seluruh siswa dapat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Di kelas XI-3 terdapat dua siswa yang tidak hadir selama penelitian berlangsung dan satu siswa yang hanya mengikuti *pretest*, sehingga tidak dapat diikutsertakan dalam analisis data. Data yang dianalisis dari kelas XI-3 berjumlah 24 siswa. Sementara itu, pada kelas XI-9 terdapat satu siswa yang tidak hadir selama penelitian berlangsung, sehingga data yang dianalisis berjumlah 32 siswa. Oleh karena itu, jumlah data dianalisis berasal dari 56 siswa yang mengikuti seluruh tahapan penelitian secara lengkap.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan Lesen bahasa Jerman sebelum dan sesudah perlakuan serta mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pretest* dan *posttest*. Penyusunan instrumen tes berdasarkan kajian teori melalui kemampuan membaca (*Lesen*) bahasa Jerman yang mampu memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Instrumen juga disusun dengan mengacu pada taksonomi Bloom pada tingkat C1 (mengingat) C2 (memahami) C3 (menerapkan). Tes disusun sesuai dengan materi kelas XI yaitu tema *Familie*. Kisi-kisi instrumen penelitian digunakan sebagai pedoman untuk menyusun soal-soal agar sesuai dengan indikator dan menjamin validitas isi instrumen.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Tes**

Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
Peserta didik dapat memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari berbagai jenis teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, dan lintas budaya.	Pemahaman Global	Mengidentifikasi informasi dalam teks tentang keluarga.	<i>Multiple Choice</i>	1-4
	Pemahaman Selektif	Menyesuaikan informasi sesuai dengan bagan.	<i>Ja/Nein</i>	5-7
		Menyesuaikan informasi sesuai dengan teks <i>E-Mail</i>	<i>Richtig/Falsch</i>	8-10
		Menentukan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disajikan tentang keluarga.	<i>Zuordnung</i>	11-15
	Pemahaman Rinci	Melengkapi kosakata pada teks naratif sesuai konteks teks.	<i>Textergänzung</i>	16-20

Sumber: Modifikasi Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F

Angket digunakan sebagai penguatan data untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri. Angket diukur menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban Sangat Setuju (SS)=4, Setuju (S)=3, Tidak Setuju (TS)=2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)=1. Instrumen penelitian memiliki kisi-kisi yang digunakan sebagai pedoman untuk menyusun soal-soal agar sesuai dengan indikator dan menjamin validitas isi instrumen.

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket**

Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Respon siswa terhadap penggunaan platform VHS Lernportal	Kemudahan penggunaan	3
	Ketertarikan	3
	Manfaat	3
	Kemandirian belajar	3
	Motivasi belajar	3

Sebelum digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji validitas isi (*content validity*) oleh Dr. M. Kharis, S.Pd., M.Hum., dosen Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan tujuan penelitian, indikator pembelajaran, dan materi yang diujikan. Hasil dari uji validitas adalah layak digunakan dengan beberapa saran dan kritik. Kemudian, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Cronbach Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$k$  = jumlah butir soal

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai reliabilitas  $\geq 0,70$ , maka instrumen dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Sedangkan jika nilai reliabilitas  $< 0,70$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas yang menggunakan SPSS.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Instrumen</b>	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N</b>
Pretest	0,785	20
Posttest	0,707	20

Berdasarkan tabel 3, instrumen *pretest* memperoleh nilai sebesar 0,785 dan instrumen *posttest* memperoleh nilai 0,707. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga memenuhi kriteria reliabel. Instrumen *pretest* dan *posttest* dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan *Lesen* bahasa Jerman melalui nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Selain itu, digunakan angket untuk melihat respons siswa terhadap penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri.

Analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene's Test untuk mengetahui distribusi dan kesamaan varian data. Hasil uji prasyarat menunjukkan data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ . Kemudian, analisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan *Lesen* bahasa Jerman siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berikut Rumus N-Gain.

$$N - Gain = \frac{Posttest - Pretest}{Skor Maksimum - Pretest}$$

Tabel 4. Kategori N-Gain

Rentang	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Uji N-Gain digunakan untuk memperkuat hasil uji hipotesis, sehingga tidak hanya diketahui adanya perbedaan, tetapi juga tingkat peningkatan hasil belajar siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### Keterampilan *Lesen* Bahasa Jerman

Hasil keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut disajikan statistik deskriptif hasil penelitian yang meliputi nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Kelas	N	Mean Pretest	SD	Mean Posttest	SD
Eksperimen	24	63,48	6,124	72,92	16,545
Kontrol	32	90,63	10,376	84,38	11,553

Berdasarkan tabel 5. diketahui rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 63,48 dan nilai *posttest* 72,92. Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *pretest* 90,62 dan nilai *posttest* 84,38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan *platform VHS Lernportal*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu di uji melalui uji normalitas untuk mengetahui data sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena kurang dari 50 sampel dengan bantuan program SPSS. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah apabila nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan nilai Sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Data	Kelompok	Statistik	df	Sig. (Shapiro-Wilk)
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,853	24	0,002
	Kontrol	0,802	32	< 0,001
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,921	24	0,062
	Kontrol	0,910	32	0,011

Berdasarkan tabel 6. nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen 0,002 dan pada kelas kontrol < 0,001, kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua data *pretest* tersebut tidak berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen 0,062 sehingga

data berdistribusi normal, sedangkan pada kelas kontrol 0,011 sehingga data tidak berdistribusi normal. Kesimpulannya data penelitian tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas.

Selain uji normalitas, dilakukan juga uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test dengan bantuan program SPSS. Data dinyatakan homogen apabila nilai Sig.  $> 0,05$  dan dinyatakan tidak homogen apabila nilai Sig.  $\leq 0,05$ . Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

Data	Sig. (Levene's Test)
<i>Pretest</i>	0,041
<i>Posttest</i>	0,044

Berdasarkan tabel 7. nilai signifikansi *pretest* 0,041 dan nilai signifikansi *posttest* 0,044. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa varian data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. Dengan demikian, data penelitian tidak memenuhi asumsi homogenitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang dilakukan, diketahui bahwa data penelitian tidak memenuhi seluruh asumsi statistik parametrik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan keterampilan *Lesen* bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney U dengan bantuan program SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan *Lesen* bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian yang digunakan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  dan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 8. Hasil Uji Mann-Whitney**

Kelompok	N	Mean Rank <i>Pretest</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)	Mean Rank <i>Posttest</i>	Asymp. Sig. (2-tailed)
Eksperimen	24	13,58	<0,001	22,04	0,009
Kontrol	32	39,69		33,34	

Berdasarkan tabel 8. diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar  $<0,001$  dan nilai signifikansi *posttest* 0,009. Kedua nilai tersebut  $\leq 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil *pretest* dan *posttest*.

Meskipun hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan antara kedua kelompok, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar yang terjadi pada masing-masing kelompok. Oleh karena itu, dilakukan analisis N-Gain.

Analisis N-Gain dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan skor *pretest* dan *posttest* masing-masing siswa yang memenuhi syarat. Sebanyak 8 data tidak disertakan dalam analisis karena memperoleh skor maksimum pada *pretest* sehingga nilai N-Gain tidak dapat dihitung. Oleh karena itu, analisis N-Gain dilakukan terhadap 48 data yang memenuhi syarat.

**Tabel 9. Statistik Deskriptif N-Gain**

Kelompok	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	24	-0.83	0,88	0,2484	0,46295
Kontrol	24	-6,00	1,00	-1,3208	1,74840

Berdasarkan hasil tabel 9. kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata N-Gain 0,2484 dengan nilai minimum -0,83 dan nilai maximum 0,88. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata N-Gain -1,3208 dengan nilai minimum -6,00 dan nilai maximum 1,00. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 10. Hasil Uji Mann-Whitney N-Gain**

Kelompok	N	Mean Rank	Asymp. Sig. (2-tailed)
Eksperimen	24	31,94	<0,001
Kontrol	24	17,06	

Berdasarkan tabel 10. diperoleh nilai signifikansi sebesar  $<0,001$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan perubahan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 31,94 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 17,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri memberikan hasil yang lebih baik pada keterampilan *Lesen* bahasa Jerman dibandingkan pembelajaran konvensional.

### **Respons Siswa terhadap Penggunaan Platform VHS Lernportal**

Angket respons siswa diberikan kepada kelas eksperimen setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan *platform VHS Lernportal*. Dari 24 siswa kelas eksperimen, sebanyak 17 siswa mengisi angket dan data tersebut digunakan dalam analisis. Angket terdiri dari 15 pertanyaan yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, ketertarikan, manfaat, kemandirian belajar, dan motivasi belajar terhadap *platform VHS Lernportal*.

**Tabel 11. Hasil Angket Respons Siswa**

No.	Indikator	Hasil Utama
1.	Kemudahan Penggunaan	Instruksi latihan mudah dipahami (SS = 47,1%) Fitur platform (S = 70,6%)
2.	Ketertarikan	Ketertarikan penggunaan <i>platform VHS Lernportal</i> (SS = 47,1%) Tampilan Platform terhadap pembelajaran (S = 58,8%) Respons pada ketertarikan, tampilan, dan peningkatan fokus (TS = 5,9%)
3.	Manfaat	Pemahaman materi dan latihan (SS = 47,1%)
4.	Kemandirian Belajar	Pengurangan ketergantungan pada bantuan guru dan pengulangan materi (SS = 41,2%)

---

 Pengurangan ketergantungan pada bantuan guru (TS = 5,9%)
 

---

## 5. Motivasi Belajar

 Motivasi belajar, semangat belajar, dan penggunaan kembali (SS = 41,2%)
 

---

Berdasarkan hasil angket, sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan *platform VHS Lernportal*. Pada indikator kemudahan penggunaan, pernyataan mengenai kemudahan dalam memahami instruksi latihan memperoleh persentase 47,1%, sedangkan dalam pernyataan mengenai fitur-fitur di dalam platform seperti audio, gambar, dan latihan soal memperoleh persentase Setuju sebesar 70,6%. Pada indikator ketertarikan, persentase Sangat Setuju sebesar 47,1% pada pernyataan ketertarikan penggunaan *platform VHS Lernportal* dan terdapat 5,9% respons tidak setuju pada beberapa pernyataan. Kemudian pada indikator manfaat, persentase sangat setuju 47,1% pada pernyataan mengenai pemahaman materi dan pengerjaan latihan pada *platform VHS Lernportal*. Pada indikator kemandirian belajar, pernyataan ketergantungan pada bantuan guru dan pengulangan materi memperoleh persentase sangat setuju 41,2% , meskipun masih terdapat 5,9% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sementara itu, pada indikator motivasi belajar, persentase sangat setuju 41,2% terdapat pada pernyataan mengenai motivasi belajar, semangat belajar, dan penggunaan kembali *platform VHS Lernportal*. Secara umum, hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan *Platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri dalam pembelajaran bahasa Jerman.

### **Keterampilan *Lesen* Bahasa Jerman Siswa Sebelum dan Sesudah Penggunaan *Platform VHS Lernportal***

Berdasarkan hasil dari penelitian, keterampilan *Lesen* bahasa Jerman kelas eksperimen mengalami perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan *platform VHS Lernportal*. Perubahan tersebut dilihat dari rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 63,48 yang kemudian setelah siswa mendapatkan perlakuan melalui pembelajaran mandiri menggunakan *platform VHS Lernportal*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 72,92. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca siswa setelah melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan *platform VHS Lernportal*. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai *pretest* 90,63 dan rata-rata nilai *posttest* 84,38. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar pada kelas eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Perubahan kelas eksperimen juga terlihat dari standar deviasi dari 6,12 pada *pretest* menjadi 16,55 pada *posttest*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan siswa setelah menggunakan *platform VHS Lernportal* tidak terjadi secara merata. Sebagian siswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sebagian lainnya menunjukkan perubahan yang lebih rendah. Akan tetapi, secara umum hasil *posttest* menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa dalam memahami teks bahasa Jerman setelah proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan *Lesen* merupakan keterampilan reseptif yang memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Jerman. Soedarsono (dalam Harianto, 2020) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pengamatan, pemahaman makna, dan kemampuan mengingat. Dengan demikian, membaca tidak hanya melafalkan kalimat, melainkan melibatkan proses berpikir yang kompleks untuk memahami suatu bacaan. Sejalan dengan capaian pembelajaran dalam bahasa Jerman yang mengharapkan siswa mampu memahami informasi umum, selektif, dan terperinci dari teks sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar (Indrawidjaja dkk., 2025).

Perubahan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada penelitian ini mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan dalam memahami informasi pada teks bahasa Jerman. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap perubahan keterampilan *Lesen* bahasa Jerman adalah selama proses pembelajaran menggunakan *platform VHS Lernportal*. *Platform* tersebut menyediakan berbagai materi dan latihan-latihan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teks bahasa

Jerman secara intens. Siswa juga dapat mengakses materi secara fleksibel dan mengulang latihan sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Dengan kesempatan tersebut siswa dapat berlatih secara berulang dan membantu siswa dalam memahami kosataka, struktur kalimat, serta isi bacaan yang disajikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Sihotang dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz memberikan hasil positif terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman. Meskipun media yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, tetapi memiliki persamaan yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca berbahasa Jerman siswa. Namun, perubahan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sepenuhnya dapat dikaitkan dengan penggunaan *platform VHS Lernportal*. Pengaruh lainnya dapat berasal dari berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, minat membaca, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pada uraian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah menggunakan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri pada keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen.

### **Efektivitas Platform VHS Lernportal sebagai Media Pembelajaran Mandiri terhadap Keterampilan Lesen Bahasa Jerman**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri menunjukkan adanya pengaruh pada keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa. Pengujian tersebut dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney karena data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji Mann-Whitney pada nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,009 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan *platform VHS Lernportal* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Efektivitas penggunaan *platform VHS Lernportal* juga didukung oleh hasil analisis N-Gain. Hasil uji Mann-Whitney terhadap nilai N-Gain menunjukkan nilai signifikansi  $<0,001$  yang berarti kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan *Lesen* siswa pada kelas eksperimen berbeda secara signifikan dibanding dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan *platform VHS Lernportal* menunjukkan perkembangan kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan *platform* tersebut.

Hasil penelitian dapat dijelaskan melalui *Self Directed Learning* yang menjadi dasar penggunaan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran mandiri. Menurut Knowles (dalam Agustini, 2025), *Self Directed Learning* merupakan proses ketika individu mengambil inisiatif dalam menentukan kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, dan memilih strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Garrison (dalam Agustini, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mandiri melibatkan kemampuan *self-management*, *self-monitoring*, dan motivasi belajar. Karakteristik tersebut sejalan dengan *platform VHS Lernportal* yang memungkinkan siswa mengakses materi, mengerjakan latihan, dan mengulang pembelajaran secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing.

Hasil penelitian juga didukung oleh hasil angket respons siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *Platform VHS Lernportal*. Mayoritas siswa menyatakan bahwa *platform* mudah digunakan, membantu memahami materi dan isi teks bahasa Jerman, serta mendukung pembelajaran secara mandiri. Selain itu, sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa penggunaan *Platform VHS Lernportal* meningkatkan motivasi dan semangat belajar bahasa Jerman. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Platform VHS Lernportal* tidak hanya memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga memperoleh penerimaan yang baik sebagai media pembelajaran mandiri.

Penelitian ini didukung oleh Sihotang dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Quizizz memberikan hasil yang positif terhadap keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa. Meskipun media yang digunakan berbeda, kedua penelitian menunjukkan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu proses pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami teks bahasa Jerman. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran berpotensi memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan *Lesen* bahasa Jerman.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa *platform VHS Lernportal* efektif digunakan sebagai media pembelajaran mandiri terhadap keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang. Efektivitas tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta peningkatan kemampuan memahami yang lebih baik pada siswa yang menggunakan *platform VHS Lernportal* sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan *platform VHS Lernportal*, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan awal, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran pada kelas eksperimen. Perubahan juga terjadi pada kelas kontrol, tetapi capaian keterampilan *Lesen* pada kelas eksperimen menunjukkan hasil lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil tersebut *platform VHS Lernportal* dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri untuk mendukung keterampilan *Lesen* bahasa Jerman siswa kelas XI SMA Negeri 7 Malang. *Platform VHS Lernportal* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi, latihan secara materi sesuai dengan kebutuhan, serta membantu siswa dalam memahami teks sederhana berbahasa Jerman, *platform VHS Lernportal* juga memperoleh respons positif dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

*Platform VHS Lernportal* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran bahasa Jerman yang mendukung pembelajaran mandiri, terutama pada keterampilan *Lesen*. Dalam pelaksanaannya, guru bahasa Jerman dapat memberikan kesempatan kepada siswa berlatih mandiri menggunakan *platform VHS Lernportal* untuk memperdalam materi bahasa Jerman. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini pada keterampilan berbahasa Jerman lainnya, melibatkan sampel lebih luas, dan melaksanakan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang.

### Daftar Rujukan

- Agustini, W. A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Self-Directed Learning* pada Mahasiswa Pendidikan di Universitas Islam Negeri X. *Jurnal Talenta Psikologi*, 13.
- Alotaibi, H. M., Mahdi, H. S., & Alwathnani, D. (2023). Effectiveness of Subtitles in L2 Classrooms: A Meta-Analysis Study. *Education Sciences*, 13(3), 274. <https://doi.org/10.3390/educsci13030274>
- Amiroh, & Afifah, L. (2021). Quizizz Sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6.
- Ardiningrum, L. A., & Ardiyani, D. K. (2023). The Development of the Learning Management System-Based Übungstest Schreiben at Level A1 for Students of PASCH School SMAN 1 Malang. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(3), 639–651. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i3.762>

- Awaliah, S. M. (2025). Implementasi AI Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Reading) Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 4(6).
- Azizah, L., Asri, W. K., & Mannahali, M. (2020). Development of Learning Media for Listening Skills of German Language Based on Web DaF (Deutsch als Fremdsprache) for Students High School in Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 4(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v4i1.12468>
- Fatina, A. R. (2022). The Learning of DaF Subject during the Covid-19 Pandemic: The Perspective of the Teachers. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.1-14>
- Feriansyah, Z. H., & Titaley, A. G. (2025). Pengembangan Latihan Soal Membaca Pemahaman Bahasa Jerman melalui Media ZEP Quiz. *Laterne*, 14.
- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1).
- Indrawidjaja, E., Widiarti, E., Permana, P., & Gunawan, B. J. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Bahasa Jerman Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025.
- Lestari, P., & Sihombing, L. H. (2022). Kahoot ; a Digital Learning Platform to Improve Vocabulary and Grammar Skills. *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 11(2), 39–44. <https://doi.org/10.35457/translitera.v11i2.2386>
- Lestari, W. P., & Pujosusanto, A. (2021). Materi Pembelajaran Essen. *Laterne*, 10(02).
- Permana, P., Permatawati, I., Baginda, P., Muthmainah, N., Oktapiani, W., & Dewi, N. A. (2024). Pemanfaatan Moodle untuk Pelatihan Ujian Kompetensi Bahasa Jerman Tingkat A2-CEFR bagi Siswa SMA. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 449–461. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i4.68663>
- Prapbowati, D. S. (2022). Pembelajaran Autonomous Learning dengan Duolingo Memupuk Minat dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Malang. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.001.02.05>
- Putri, P. O. K., & Usman, R. (2024). Penggunaan Platform *Deutsch\_Eins* untuk Pembelajaran Mandiri Bahasa Jerman Siswa SMA Laboratorium UM. *Journal DaFIna - Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 8(1), 101. <https://doi.org/10.17977/um079v8i12024p101-111>
- Riyadi, G. V., & Ardiyani, D. K. (2023). Problematika Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai Sarana Pembelajaran Daring Bahasa Jerman Kelas X Di SMA Laboratorium UM. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.17977/um084v1i12023p54-61>
- Sihotang, C. P., Simanjuntak, T. A., & Purba, L. (2024). Efektivitas Aplikasi Quizizz Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar. *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 7430–7439.
- Simangunsong, D., Purba, L., & Simanjuntak, T. A. (2025). Efektivitas Media Genially Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 237–247. <https://doi.org/10.58540/pijar.v4i1.1190>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Titaley, A., Julaikah, D., Lestari, T., Mustofa, A., Adelia, S., & Hapitta, O. (2023). Using TikTok to Engage German Speaking Skill. Dalam A. Mustofa, I. Widiyanah, B. K. Prahani, I. A. T. Rahayu, Moh. Mudzakkir, & C. D. M. Putri (Ed.), *Proceedings of the International Joint*

*Conference on Arts and Humanities 2023 (IJCAH 2023)* (Vol. 785, hlm. 597–602). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4\\_55](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-152-4_55)

Zahro', A., Khoiri, N., & Wijayanti, E. (2021). Analisis Ragam Platform E-Learning dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Semarang. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(2), 185. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v14i2.51956>

Zakiah, F., & Rosyidah, R. (2021). Brain Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jerman. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i1.572>